



**Universitas Katolik Parahyangan  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional**

*Terakreditasi A*

*SK BAN-PT No:3095/SK/BAN-PT/Akred/S/VIII/2019*

**Kebijakan Luar Negeri Amerika Serikat dalam upaya  
menghentikan Nuklir Korea Utara melalui Sanksi Ekonomi di  
bawah kepemimpinan Trump**

Skripsi

Diajukan untuk Ujian Sidang Jenjang Sarjana  
Jurusan Ilmu Hubungan Internasional

Oleh

Mohammad Alfkansa H

2013330211

Bandung

2020



**Universitas Katolik Parahyangan  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional**

*Terakreditasi A*

*SK BAN-PT No:3095/SK/BAN-PT/Akred/S/VIII/2019*

**Kebijakan Luar Negeri Amerika Serikat dalam upaya  
menghentikan Nuklir Korea Utara melalui Sanksi Ekonomi di  
bawah kepemimpinan Trump**

Skripsi

Oleh

Mohammad Alfkansa H

2013330211

Pembimbing

Adrianus Harsawaskita, S.IP., M.A.

Bandung

2020

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Jurusan Hubungan Internasional  
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional



**Tanda Pengesahan Skripsi**

Nama : Mohammad Alfkansa Hernowo  
Nomor Pokok : 2013330211  
Judul : Kebijakan Luar Negeri Amerika Serikat dalam upaya menghentikan Nuklir Korea Utara melalui Sanksi Ekonomi di bawah kepemimpinan Trump

Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana  
Pada Senin, 27 Juli 2020  
Dan dinyatakan **LULUS**

**Tim Penguji**

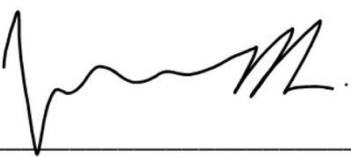
**Ketua sidang merangkap anggota**

Dr. I Nyoman Sudira

: 

**Sekretaris**

Adrianus Harsawaskita, S.IP., MA

: 

**Anggota**

I'dil Syawfi, S.IP., M.Si

: 

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si

## LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mohmmad Alfkansa Hernowo

NPM : 2013330211

Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional

Judul : Kebijakan Luar Negeri Amerika Serikat dalam upaya  
menghentikan Nuklir Korea Utara melalui Sanksi Ekonomi di  
bawah kepemimpinan Trump

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya tulis ilmiah sendiri dan bukanlah merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat pihak lain yang dikutip, ditulis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai aturan yang berlaku apabila di kemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Jakarta, 13 Juli 2020



Mohammad Alfkansa H

2013330211

## ABSTRAK

Nama : Mohammad Alfkansa Hernowo  
NPM : 2013 330 211  
Judul : Kebijakan Luar Negeri Amerika Serikat dalam upaya  
menghentikan Nuklir Korea Utara melalui Sanksi Ekonomi  
dibawah kepemimpinan Trump

---

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui alasan dari Amerika Serikat yang menggunakan kebijakan sanksi ekonomi terhadap ancaman senjata nuklir Korea Utara. Kebijakan tersebut digunakan ketika Korea Utara mampu menciptakan senjata nuklir dengan jarak tempuh antar benua yang mampu mengancam keamanan Amerika Serikat. Untuk menjelaskan permasalahan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori *Strategic Economy* oleh James P. O'leary. Teori ini menjelaskan bahwa ekonomi strategis merupakan semua kegiatan kebijakan ekonomi luar negeri suatu negara yang berkontribusi terhadap pengaruh nasional secara keseluruhan. Berisi langkah-langkah ekonomi yang mempengaruhi posisi suatu negara di arena politik atau ekonomi global ataupun regional. Melalui metode penelitian kualitatif, peneliti berhasil memperoleh dua argumen utama mengapa Amerika Serikat menggunakan sanksi ekonomi. Pertama karena dianggap mampu menyerang kekuatan vital Korea Utara, dimana kekuatan vital Korea Utara terletak pada sumber ekonominya yang mampu membiayai pengembangan senjata nuklirnya. Yang kedua, dengan menggunakan sanksi ekonomi maka Amerika Serikat tidak perlu mengerahkan kekuatannya untuk melawan ancaman Korea Utara. Karena, apabila AS menggunakan kekuatannya untuk melawan Korea Utara maka ditakutkan mampu menciptakan perang kawasan.

Kata Kunci : Amerika Serikat, Korea Utara, senjata nuklir, *economy strategic*, sanksi ekonomi

## ABSTRACT

Nama : Mohammad Alfkansa Hernowo  
NPM : 2013 330 211  
Judul : United States Foreign policy in efforts to  
Restrain North Korea's Nuclear through Economic Sanctions  
under Trump's leadership

---

The purpose of this research is to find reasonings related to the United States of America's economic sanctions policies against the threat of North Korea's nuclear weapons. The policy was taken when North Korea was able to create nuclear weapons with intercontinental mileage that could threaten the security of the United States. James P. O'leary's strategic economy is used to conduct this qualitative research. The concept explains that strategic economy is all foreign economic policy activities of a country that contribute to the overall national influence. Contains economic steps that affect a country's position in the global or regional political or economic arena. From the study, several arguments were found. First because it is considered capable of attacking North Korea's vital force, where North Korea's vital strength lies in its economic resources that are able to finance the development of its nuclear weapons. Secondly, by using economic sanctions the United States does not need to exert its military power to counter the threat of North Korea. Because, if the US uses its military power to oppose North Korea, it is feared to be able to create a regional war.

Key Words : United States of America, North Korea, nuclear weapon, *economy strategic*, economic sanctions

## **KATA PENGANTAR**

Puji Syukur penulis panjatkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah diberikan selama ini menjadikan penelitian ini tersusun dengan harapan mendapatkan hasil sebaik – baiknya. Serangkaian proses juga harapannya menjadi pembelajaran bagi penulis untuk kelak berguna bagi segala kegiatan yang dilakukan di kemudian hari.

Skripsi dengan judul “Kebijakan Luar Negeri Amerika Serikat dalam upaya menghentikan Nuklir Korea Utara melalui Sanksi Ekonomi di bawah kepemimpinan Trump” ini telah disusun untuk memenuhi prasyarat kelulusan dari Program Studi S1 Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Katolik Parahyangan, Bandung, Indonesia.

Pemilihan topik dari penelitian tersebut juga dipilih atas dasar ketertarikan penulis dalam kajian ruang lingkup isu politik dan keamanan internasional. Harapannya dengan adanya penelitian ini dapat berguna kelak bagi perkembangan Ilmu Hubungan Internasional dan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

Penulis juga menyadari betul bahwa dalam melakukan penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Sekiranya penulis juga sangat mengharapkan kritikan dan saran atas penelitian ini. Akhir kata penulis juga mengucapkan terima kasih kepada kedua Orang Tua penulis yang telah memberikan dukungan tidak henti – hentinya selama proses penelitian ini. Juga seluruh pihak yang terlibat terutama untuk Mas Adrianus Harsawaskita, S.IP., M.A. yang selama ini telah memberikan bimbingan, kritik dan masukan selama prosesnya hingga menjadi penelitian yang utuh.

Bandung, 9 Juli 2020

Mohammad Alfkansa H

## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt atas berkat dan karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat selesai. Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada keluarga, terutama kedua orang tua, Hernowo Nano dan Finny Widyante atas kasih sayang tiada hentinya serta dukungan baik secara moral maupun materiil. Untuk adek saya, Raffi Alfananda, atas doanya yang udah dipanjatkan ke gue. Walaupun gue tau kerjaan lo cuma main GTA online dan Fifa di ps tapi gue yakin lo pasti sering doain gue. Dan juga kepada nenek saya yang tiada henti nya memberikan doa untuk saya, terima kasih banyak nek, atas dukungan doa yang luar biasa dari nenek sehingga mikky bisa sampai ke tahap skripsi. Teruntuk eyangkakung, mikky sangat berhutang budi banyak kepada eyangkung, karena dukungan doa dan materiil yang terus hadir di kehidupan mikky, serta betapa seringnya eyangkung marahin mikky untuk segera menyelesaikan akademik mikky diunpar yang membuat mikky cepet sadar untuk cepet-cepet siding skripsi.

Kepada Mas Adri selaku dosen pembimbing, terima kasih banyak mas Adri! Arahan, ilmu, serta saran mas sangatlah berguna selama proses pengerjaan skripsi ini berlangsung. Semoga Mas Adri sehat selalu, semangat selalu dalam menyebarkan ilmu dan terus berkarya mas. Terima kasih sekali lagi atas keasabaran mas Adri dan keihklasannya dalam membimbing saya selama proses skripsi berlangsung. Kepada mba Ratih yang hingga sampai detik terakhir masih mau membela dan berusaha semaksimal mungkin untuk saya agar saya tidak di Drop Out, saya sangat bersyukur karena sangat beruntung memiliki dosen wali yang sangat baik dan perhatian seperti mba Ratih. Tidak akan pernah saya melupakan jasa mas Adri dan mba Ratih dalam hidup saya. Kemudian terima kasih pula untuk seluruh dosen HI Unpar atas segala ilmu yang telah diberikan sampai akhirnya penulis dapat menyelesaikan kuliah ini.

Ucapan terima kasih pun ditujukan kepada Nabila Qirala yang telah membantu kuliah penulis sehingga dapat selesai lebih cepat dari perkiraan. Terima kasih karena telah menemani dan menyemangati hingga proses skripsi selesai.

Untuk brader-brader seperjuangan skripsi di Unpar ; Egar, Egy, Tonces, Farrel, Geby, dan sebagai nya. Terima kasih karena sudah saling mendukung satu sama lain agar bisa menyelesaikan skripsi hingg sidang.

Untuk brader-brader gue dari zaman smp hingga saat ini yang selalu support gue tiada henti nya ; Azra, Hamdan, Aan, Coki, Haikal, Epin, Aldo, Pepi, Tio titiw, Radit, Dio, Adam, Refo, Amris, Harris, Zaky, Budi, Sasa, Gya, Manda. Terima kasih selalu atas doa dan dukungan yang selalu membuat gue merasa ga sendirian untuk terus semangat nyelesain akademik gue di UNPAR.

Untuk brader-brader gue di kost Flamboyan ; Eja, Ari, Vito, Dani, Tasya, Grace, Alya, Carol, Adam, Jarpul, Hyunsong, Kiting, Tojeng, Bulan, Alisa. Terima kasih banyak karena kalian dari dulu selalu mengingatkan gue untuk tetep kelarin kuliah dan skripsi gue walaupun gue banyak main, kalian juga yang selalu menemani canda tawa gue selama ini, dari seneng bareng hingga susah bareng. Skripsi ini gue persembahkan untuk kalian.

Untuk brader-brader kost an cireng ; Alfrey, Turon, Willy, Ramos, Sael, Valeska, Alita, Iwan, Momo, Brigida, Rana, Monang, Martin, Dioci, Adam Satria, Kugi. Terima kasih atas dukungan yang selalu diberikan kepada gue dan canda tawa kalian yang selalu membuat gue semangat selama gue di Bandung.

Untuk brader-brader Tatib ; Vander, Audi, Sheila, Tatuka, Haidar, Kemal, Abigail, Arin, Bayu, Ical, Femmi, Kuncung, Gusti, Raras, Jeje, Angel, Laras, Benny. Terima kasih atas dukungan dan doa kalian yang sering dikasih ke gue, agar segera menyelesaikan kuliah gue di Unpar.

Untuk brader-brader Halah 2013 ; Jamblang, Abang, Anung, Acay, Adriel, Dika, Arya, Dimas, Ucok, Firman, Jediza, Gaius, Ticil, Panjot, Papoy, Ronald, Shaquille, Tama, Alam. Walaupun sebenarnya kalian ga semangatin gue banget,

tapi skripsi ini gue dedikasikan kepada brader-brader gue di Bandung, khusus nya teman anggur gue di bandung. Karena kalian lah temen-temen gue yang selalu mengisi canda tawa gue dari maba hingga saat ini. Thanks bror!

Untuk Brader-brader KKL gue ; Kang Yana, Ezra, Harry, Gapin, Abrial, Anggoro, Akmal, Ian, Delpi, Aldy Uwa serta jajaran temen-temen lain nya. Terima kasih sudah support gue abis-abisan dari jaman kita pertama kali kenal pas KKL, hingga saat ini jadi brader cap orang tua. Skripsi ini gue dedikasi kan untuk kalian!

## DAFTAR ISI

PERNYATAAN .....	i
ABSTRAK .....	iii
ABSTRACT .....	v
KATA PENGANTAR .....	vii
UCAPAN TERIMA KASIH .....	viii
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR AKRONIM.....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	3
1.2.1 Pembatasan Masalah .....	4
1.2.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	5
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	5
1.3.2 Kegunaan Penelitian.....	5
1.4 Kajian Literatur .....	5
1.5 Kerangka Pemikiran.....	7
1.6 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data.....	10
1.6.1 Metode Penelitian.....	10

1.6.2	Teknik Pengumpulan Data.....	10
1.7	Sistematika Penulisan.....	11
<b>BAB II</b>	<b>TRUMP DAN ISU DENUKLIRISASI KOREA UTARA .....</b>	<b>12</b>
2.1	Kondisi Hubungan Amerika Serikat dan Korea Utara di bawah Kepemimpinan Trump.....	12
2.2	Pandangan NSS (National Security Strategy) Rezim Trump terhadap Korea Utara.....	16
2.3	Kemampuan Militer Amerika Serikat yang mampu membalas serangan rudal nuklir Korea Utara .....	18
2.4	Situasi Kawasan Asia Timur.....	20
2.5	Kebijakan Luar Negeri Amerika Serikat Terhadap Korea Utara.....	25
2.5.1	(THAAD) <i>Terminal High Altitude Area Defense</i> milik Amerika Serikat.....	25
2.5.2	Tindakan Non-Militer Amerika Serikat.....	26
EPILOGUE	.....	29
<b>BAB III</b>	<b>Strategi Ekonomi Amerika Serikat dalam Mengatasi     Ancaman Senjata Nuklir Korea Utara .....</b>	<b>31</b>
3.1	Respon Trump terhadap Ancaman Senjata Nuklir Korea Utara.....	31
3.2	Dasar Kebijakan Sanksi Ekonomi Luar Negeri Amerika Serikat Rezim Trump .....	35
3.2.1	Sumber Kelemahan Vital Korea Utara .....	35
3.2.2	Keamanan Kawasan .....	38

3.3 Strategi Kebijakan Luar Negeri Amerika Serikat dan PBB	
terhadap Korea Utara.....	43
3.3.1 Regulasi Kebijakan Embargo Pemerintahan AS.....	43
3.3.2 Regulasi Kebijakan Embargo oleh PBB .....	47
3.3.3 Sistem AIS dalam Penegakan Sanksi Embargo	
Terhadap Korea Utara.....	48
3.4 Independensi Korea Utara dibawah Pengawasan	
Amerika Serikat .....	51
3.4.1 Pemutusan Kerjasama Ekonomi Korea Utara dan China .....	51
3.4.2 Pemutusan Kerjasama Ekonomi Korea Utara dan Russia .....	55
3.5 Pembekuan akses fasilitas perbankan Korea Utara.....	60
3.6 Perundingan keputusan Amerika Serikat dan Korea Utara	
terkait perkembangan senjata senjata nuklir .....	63
<b>BAB IV KESIMPULAN .....</b>	<b>68</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>72</b>

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 3.1</b> Tentara AS dan Korea Selatan pada latihan tembak bersama .....	41
<b>Gambar 3.2</b> Kapal selam bertengas nuklir milik Amerika Serikat yang berlabuh di pelabuhan Busan, Korea Selatan.....	41
<b>Gambar 3.3</b> Grafik jangkauan rudal balistik Korea Utara.....	43
<b>Gambar 3.4</b> Kapal Korea Utara bernama <i>KUM UN SAN 3</i> yang memalsukan identitas kapal .....	46
<b>Gambar 3.5</b> OFAC menangkap kapal KUM UN SAN 3 melakukan transfer minyak antar-kapal secara ilegal dengan kapal yang berkedok bendera panama.....	46
<b>Gambar 3.6</b> Grafik data yang menunjukkan adanya penurunan ekspor dan pendapatan batu bara Korea Utara akibat sanksi embargo oleh PBB pada tahun 2017 .....	48
<b>Gambar 3.7</b> Cara kerja sistem identifikasi otomatis (AIS).....	50
<b>Gambar 3.8</b> Grafik perdagangan impor dan ekspor oleh China dan Korea Utara yang kian menurun sejak Januari 2017 hingga Desember 2019 akibat sanksi embargo .....	55
<b>Gambar 3.9</b> Para pekerja Korea Utara yang bekerja di sebuah lokasi konstruksi di Pulau Kunashiri, salah satu pulau yang dikuasai Rusia di Hokkaido .....	60

<b>Gambar 3.10</b> Trump dan Kim Jong-un berjabat tangan pada pertemuan KTT pertama kali dalam sejarah di Singapura .....	63
<b>Gambar 3.11</b> Negosiasi Trump dan Kim Jong-un pada pertemuan KTT kedua di Hanoi, Vietnam. Dan tidak menghasilkan kesepakatan.....	66
<b>Gambar 3.12</b> Pertemuan ke-3 Trump dan Kim Jong-Un di Korea Utara dalam Agenda Denuklirisasi dan Pencabutan Sanksi.....	67

## DAFTAR AKRONIM

US	<i>United States of America</i>
DPRK	<i>Democratic People's Republic of Korea</i>
ICBM	<i>Intercontinental Ballistic Missile</i>
SRBM	<i>Short-range ballistic missile</i>
IRBM	<i>Intermediate-range ballistic missile</i>
UN	<i>United Nation</i>
DK	Dewan Keamanan
PBB	Perserikatan Bangsa-bangsa
NSS	<i>The National Security Strategy</i>
WMD	<i>Weapon of mass destruction</i>
KTT	Konfrensi Tingkat Tinggi
SIPRI	<i>Stockholm International Peace Research Institute</i>
CHAMP	<i>Counter-Electronics High Power Microwave Advanced Missile Project</i>
THAAD	<i>Terminal High Altitude Area Defense</i>
CIA	<i>Central Intelligence Agency</i>
USS	<i>United States Ship</i>
CAATSA	<i>The Countering America's Adversaries Through Sanctions Act</i>
EO	<i>Executive Order</i>
OFAC	<i>The Office of Foreign Asset Control</i>
USCG	<i>United States Coast Guard</i>
UNSC	<i>The United Nations Security Council</i>
AIS	<i>Automatic Identification System</i>

SOLAS	<i>Safety of Life at Sea</i>
OOW	<i>The Officer On Watch</i>
VTS	<i>Vessel Traffic System</i>
MHz	<i>Megahertz</i>
IMO	<i>The International Maritime Organization</i>
MMSI	<i>Maritime Mobile Service Identity</i>
ECDIS	<i>Electronic Chart Display and Information System</i>
SENC	<i>System Electronic Navigation Chart</i>
ENC	<i>Electronic Navigation Chart</i>
IPC	<i>Independent Petroleum Company</i>
KCNA	<i>Korean Central News Agency</i>
AFP	<i>Agence – France Presse</i>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perkembangan senjata nuklir menjadi isu penting dalam dunia hubungan Internasional beberapa dekade terakhir. Khusus nya perkembangan senjata nuklir Korea Utara, yang kini telah menjadi Sorotan mancanegara karena dianggap sebagai ancaman dunia. Dengan kemampuan dominasi yang dimiliki oleh Amerika Serikat dalam pengaruh nya terhadap geopolitik dan geostrategi, sangat diharapkan untuk dapat mengembalikan situasi keamanan yang terguncang akibat perkembangan senjata nuklir oleh Korea Utara. Dalam kasus ini, Trump dihadapkan dengan tantangan baru di dalam memainkan peran nya sebagai pemimpin negara terkuat di dunia yang memiliki pengaruh di dalam dunia politik Internasional. Korea Utara memperkuat senjata nuklir nya dan melakukan tahapan-tahapan uji coba peluncuran senjata nuklir nya yang diyakini memiliki kemampuan mencapai jarak sangat jauh. Dan hal ini mengancam keamanan Amerika Serikat.<sup>1</sup> Trump mengeluarkan statement nya dengan tidak mengizinkan Korea Utara melanjutkan perkembangan senjata nuklir nya yang mampu memasuki wilayah Amerika Serikat. Namun tidak lama kemudian, Korea Utara melanjutkan uji coba terhadap senjata nuklir nya dengan kemampuan jarak tempuh antar benua sebanyak dua kali dan Kim Jong-Un meyakini bahwa senjata nuklir tersebut memiliki kemampuan untuk memasuki wilayah Amerika Serikat. Kemampuan senjata nuklir Korea Utara ada pada jarak tempuh nya, yang mampu meraih jarak antar benua. Jarak yang mampu ditempuh sekitar 5.000 sampai 12.000 kilometer. Oleh karena itu kemampuan senjata nuklir milik Korea Utara disebut sebagai ICBM (Intercontinental Ballistic Missile). Pada 8 agustus, Trump memberikan peringatan kepada Pyongyang jika terus mengancam AS, maka akan segera memerangi tindakan Korut tersebut. Tidak terima dengan statement mengancam yang dikeluarkan oleh Trump, Korea Utara

---

<sup>1</sup> C.L. Pritchard & J.H.Tilelli, Jr.,U.S. Policy Toward the Korean Peninsula.New York: Council on Foreign Relations.2010

ikut balas mengancam dengan wacana peluncuran rudal nuklir nya sebanyak 4 buah yang nanti nya akan diarahkan ke perairan di dekat Guam, lokasi yang dipilih karena dekat dengan pangkalan militer Amerika Serikat berada. Dan pada tanggal 28 agustus, Korut mengirim rudal balistik nya yang melintasi langit jepang. Ditambah lagi pada tanggal 3 september Korut melaksanakan uji coba nuklir balistik nya yang ke-6 dan sekaligus mengumumkan keberhasilan nya terhadap bom hydrogen yang mampu dipasang di hulu ledak rudal. Hal ini membuat Trump marah dan memastikan bahwa jalur diplomasi bukan lagi pilihan yang mampu menyelesaikan konflik antara dua negara ini.<sup>2</sup>

Bagi Korea Utara senjata nuklir merupakan hal penting yang patut untuk terus dikembangkan. Persenjataan bertenaga nuklir tersebut adalah kemampuan yang perlu dimiliki Korea Utara guna melindungi diri dari serangan atau ancaman luar. Dengan memiliki senjata nuklir maka Kim Jong-Un menjamin bahwa perang tidak akan terjadi. Korea Utara memiliki ideologi *military first* dimana arah kebijakan negara nya harus melalui kemampuan militer dan senjata. Mereka meyakini bahwa dengan semakin kuat nya kemampuan militer, maka semakin kuat pula posisi negara mereka di politik internasional. Dengan begitu mereka akan memiliki posisi yang kuat di dalam dunia politik internasional yang anarkis. Dengan ada nya kemampuan senjata nuklir yang kuat maka Korea Utara mampu menciptakan kondisi yang mendominasi dan menjamin perang tidak akan terjadi. Namun keadaan yang terjadi justru sebaliknya, dimana proses pengembangan senjata nuklir Korea Utara justru mengancam keamanan negara lain. Melalui klarifikasi yang diberikan oleh pihak Korea Utara bahwa teknologi senjata nuklir nya mampu mencapai jarak antar benua justru secara tidak langsung membuat negara lain terancam keamanannya. Sehingga menciptakan ketidakseimbangan pada keamanan kawasan. Korea Utara ingin memperlihatkan kepada Amerika Serikat sebagai negara adidaya terkuat di dunia bahwa Korea Utara juga mampu untuk dipertimbangkan sebagai negara kuat bertenaga nuklir, sehingga AS tidak

---

<sup>2</sup> <https://internasional.kompas.com/read/2017/09/04/09450941/70-tahun-sejarah-panas-as-korut-dan-kini-berlanjut?page=all>

memandang Korea Utara sebagai negara lemah. Korea Utara melihat peluang besar yang dapat membuat perhatian AS tertuju pada kekuatan baru nya, yaitu rudal nuklir yang mampu mencapai wilayah mereka. Dengan begitu Korea Utara dapat memperoleh pengakuan dari AS bahwa saat ini Korea Utara memiliki kemampuan untuk menciptakan kekuasaan baru.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Trump menginginkan agar Korea Utara segera menghentikan pengembangan senjata nuklir nya sebelum keadaan semakin memburuk. Trump sempat mengeluarkan pernyataan terhadap Korea Utara tentang kebijakan “*total destruction*” apabila Pyongyang masih tetap melanjutkan pengembangan senjata nuklir nya. Presiden Amerika Serikat mengatakan "jika memang harus melindungi keamanan Amerika dan sekutu maka tidak ada pilihan lain selain mengancurkan Korea Utara” (*President Donald Trump, Speech to the UN General Assembly September 19, 2017*). Trump sebagai kandidat terpenting di dalam UN (united nation) mengajak seluruh anggota UN untuk bekerja sama mengatasi ancaman global seperti tindakan represif Korea Utara.<sup>3</sup> Atas tindakan Korea Utara yang provokatif maka Amerika Serikat yang berada di bawah kepemimpinan Trump bersikap tegas dengan memungkinkan ada nya opsi penggunaan militer. Walaupun memiliki banyak opsi selain penggunaan militer, tapi gencatan senjata tetap menjadi gerakan defensif terakhir Amerika Serikat, karena kemampuan rudal balistik nuklir milik Korea Utara tidak dapat di remehkan.<sup>4</sup>

Melalui kemampuan militer yang dimiliki AS maka akan mudah untuk melawan ancaman rudal nuklir Korea Utara. Sebagai negara adidaya nomor satu di dunia dengan jumlah teknologi militer yang sangat banyak dan juga termutakhir, tidak mungkin AS takut terhadap ancaman rudal nuklir Korea Utara. Ditambah lagi dengan kemungkinan yang bisa terjadi pada negara tetangga Korea Utara seperti

---

<sup>3</sup> <https://www.scmp.com/news/china/diplomacy-defence/article/2111918/trump-addresses-shared-menace-north-korea-and-iran>

<sup>4</sup> <https://www.ussc.edu.au/analysis/america-where-the-trump-administrations-fledging-asia-strategy>

Korea Selatan dan Jepang, yang kebetulan adalah aliansi dari AS. Membuat Trump semakin yakin pada penggunaan militer untuk melindungi keamanan AS dan aliansi nya. Secara tidak langsung kemampuan militer AS mampu membantu untuk memperkokoh kembali keamanan kawasan Asia Timur.

Akan tetapi kebijakan pemerintahan Trump terkait aksi penggunaan militer terhadap Korea Utara mendapatkan respon penolakan dari negara kawasan seperti Jepang, Korea Selatan dan China. Apabila Trump memang berniat untuk mengancam Korea Utara melalui kekuatan militer nya maka negara-negara tetangga Korea Utara juga pasti akan terkena dampaknya, dan hal itu sangat merugikan mereka. Karena keamanan dan kedaulatan negara kawasan tersebut dipertaruhkan akibat peperangan antara Amerika Serikat dan Korea utara.<sup>5</sup> Langkah penggunaan militer Amerika Serikat terhadap Korea Utara juga akan mengorbankan setidaknya 28.500 tentara dan personil Amerika Serikat yang berkedudukan di Korea Utara. Menteri Pertahanan AS James Mattis dan Penasihat Keamanan Nasional AS H.R. McMaster berpendapat bahwa penggunaan aksi militer terhadap Korea Utara adalah langkah yang kurang bijaksana terkecuali memang militer adalah opsi terakhir yang Amerika Serikat miliki.

### **1.2.1 Pembatasan Masalah**

Melalui fenomena yang sudah di paparkan pada latar belakang, penulis ingin menganalisa arah perubahan kebijakan keamanan Amerika Serikat terhadap program nuklir Korea Utara di bawah kepemimpinan Donald Trump dari tahun 2017 hingga 2019. Sejauh mana efektivitas strategi Trump untuk menghentikan program nuklir Korea Utara yang dapat mengganggu keamanan dan mengancam kedaulatan Amerika Serikat. Yang tentu akan menarik untuk dianalisa berbagai kemungkinan strategi dan kebijakan yang akan di gunakan oleh Trump. Mungkinkah Trump menggunakan kekuatan Militer nya atau akan menggunakan strategi ekonomi sebagai jalan keluar untuk mencapai denuklirisasi Korea Utara.

---

<sup>5</sup> G.J. Moore, *America's Failed North Korea Nuclear Policy: A New Approach. Asian Perspective.* Vol 32,no. 4, pp. 11-12. 2008

### **1.2.2 Rumusan Masalah**

Setelah mempersempit fokus penelitian dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, dimana Amerika Serikat tidak bisa menggunakan kemampuan militernya untuk menyerang Korea Utara karena dapat menimbulkan perang kawasan terjadi, maka penulis akan mengarahkan perumusan masalah menjadi : **“Bagaimana langkah Amerika Serikat untuk membalas ancaman rudal nuklir Korea Utara?”**

## **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari adanya penelitian adalah untuk menganalisa kebijakan luar negeri Amerika Serikat di bawah kepemimpinan Trump terkait perkembangan senjata nuklir Korea Utara yang dapat mengancam kedaulatan Amerika Serikat

### **1.3.2 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini membahas bagaimana kebijakan yang dirumuskan oleh Amerika Serikat di bawah kepemimpinan Trump dalam gerakan mempertahankan kedaulatannya. Diharapkan dapat memberikan gambaran deskriptif dan komprehensif mengenai hubungan Amerika Serikat dengan Korea Utara terkait isu perkembangan senjata nuklir.

## **1.4 Kajian Literatur**

Penulis membuat kajian literatur bertujuan untuk memberikan gambaran singkat mengenai penulisan dengan topik serupa. Secara garis besar akan membahas bagaimana author serta peneliti lain memandang masalah ini. Di dalam mengkaji sebuah masalah tentunya beberapa sumber pasti memiliki perspektif yang berbeda. Penulis mengambil beberapa literatur berupa beberapa artikel jurnal. Dan Artikel-artikel dari berbagai sumber yang berbeda ini memberikan pandangannya terhadap permasalahan yang dihadapi oleh Amerika Serikat di kawasan Asia timur. Literatur pertama dengan judul *“Logika Dilema Keamanan Asia Timur Dan Rasionalitas Pengembangan Senjata Nuklir Korea Utara”*

merupakan tulisan M. Najeri Al Syahrin yang dimuat dalam *Intermestic : Journal of International Studies* pada tahun 2018. Di dalam jurnal tersebut berisi tentang senjata nuklir yang terus dikembangkan oleh Korea Utara dan dampaknya terhadap situasi keamanan di Asia Timur. Hal-hal yang menjadi pembahasan adalah terkait pola interaksi antar negara kawasan Asia Timur yang disebabkan oleh perkembangan senjata nuklir Korea Utara. Muncul pula keadaan dilema oleh Korea Utara karena adanya rasa terancam apabila mereka tidak memiliki senjata nuklir, namun disisi lain apabila senjata nuklir dibangun maka akan memotivasi negara-negara sekitarnya untuk membangun senjata guna melindungi kedaulatan mereka akibat proses perlombaan bangun-membangun senjata. Oleh sebab itu keadaan dilema di antara negara kawasan Asia Timur muncul karena adanya rasa curiga satu sama lain dan menghasilkan peningkatan militer satu sama lain. Literatur selanjutnya berjudul ‘‘ Leadership Of Donald Trump And Turbulence Of World Order’’ di peroleh dari *Journal of Political Research Vol.15, No.1, June 2018, Page 49-63*. Latar belakang di dalam artikel jurnal yang ke dua didasari oleh segala bentuk kebijakan yang pernah menjadi output Amerika Serikat dibawah kepemimpinan Trump. Dimana kebijakan-kebijakan yang Trump gunakan memicu guncangan terhadap politik internasional. Yang menjadi highlight dalam literatur ini adalah gaya kepemimpinan Trump sebagai pemimpin rezim Amerika Serikat. Dimana negara bergerak sejalan dengan siapa pemimpinnya. Dengan sifat pribadi yang cukup kontroversi, makan kebijakan-kebijakan Amerika pun ikut mendorong adanya ketegangan diplomatik. Selain itu, dampak yang dihasilkan dari kebijakan-kebijakan Trump baik di timur tengah maupun asia akan menjadi penilaian penting dalam melihat hasil atau output dari kebijakan tersebut. Sehingga mampu melihat bagaimana kebijakan-kebijakan Trump yang dinilai kontroversial dapat menimbulkan guncangan politik pada skala internasional.

Literatur yang ketiga berjudul ‘‘ Dampak Nuklir Korea Utara Terhadap Security Dilemma Di Asia Timur’’ yang diperoleh melalui *Jurnal Ilmu Politik Hubungan Internasional (SPEKTRUM) Vol. 12, No. 2, Juli 2012*. Menurut argumentasi penulis, Senjata nuklir yang dikembangkan oleh Korea Utara menimbulkan efek yang dirasakan oleh negara-negara di kawasan Asia Timur.

Kegiatan Korea Utara dalam membuat senjata nuklir membuat negara-negara kawasan Asia Timur lainnya melakukan hal yang sama, sebagai cara untuk menciptakan kekuatan militer yang setara. Karena efek tersebut adalah dampak alami yang wajar, agar suatu negara tidak kalah dengan negara lainnya, maka kebijakan yang dilakukan adalah mencapai posisi yang setara dengan negara lawan mereka, sehingga tidak akan mudah untuk terancam kedaulatannya. Dan efek inilah yang dinamakan dengan efek spiral. Dilema yang terjadi disini merupakan situasi dimana negara-negara kawasan Asia Timur menghadapi masalah keamanan, dimana secara tidak langsung perkembangan senjata nuklir Korea Utara menciptakan kondisi perlombaan senjata yang tidak akan pernah selesai. Dikarenakan proses perkembangan senjata nuklir menimbulkan reaksi saling tidak percaya antara negara-negara, karena senjata nuklir merupakan ancaman. Penulis akan menggunakan pemikiran ketiga literature tersebut terkait penyelesaian kebijakan Trump terhadap perkembangan senjata nuklir Korea Utara. Pandangan yang diperoleh melalui literature-literatur tersebut menggunakan kebijakan luar negeri dan kekuatan militer sebagai jalan keluar. Perspektif ini akan memberikan gambaran solid terkait permasalahan yang sedang diteliti.

### **1.5 Kerangka Pemikiran**

Untuk menganalisa fenomena yang terjadi, peneliti menjabarkan terlebih dahulu teori yang berkaitan dengan kebijakan luar negeri Amerika Serikat terhadap Korea Utara. Pada penelitian ini, teori yang akan digunakan sebagai titik awal penelitian adalah teori *Strategic Economy* oleh James P. O'leary. Melalui karyanya yang berjudul *Economic Warfare and Strategic economy*, menjelaskan bahwa ekonomi strategis merupakan strategi yang dipakai oleh suatu negara dalam memberikan pengaruhnya dalam politik internasional dengan menggunakan kemampuan ekonomi sebagai kebijakan luar negerinya. Kegiatan ekonomi tersebut merupakan proses penggunaan aset ekonomi yang nantinya diharapkan mampu untuk memperlebar kekuatan negara tersebut. Segala tindakan ekonomi akan dikerahkan kepada negara lawan hingga nantinya negara yang memberikan pengaruh dapat menciptakan kondisi ketergantungan yang bisa dipakai sebagai

kondisi dominasi. Teknik yang dipakai adalah sanksi ekonomi, dimana segala sumber ekonomi negara lawan akan dikendalikan oleh negara pengaruh. Metode yang dikerahkan bermacam-macam, mulai dari menciptakan pengendalian perdagangan, membekukan keuangan atau bank, memutus kerjasama ekonomi dengan negara lain, dan sebagainya. Penggabungan langkah-langkah tersebut nantinya diharapkan mampu untuk memberikan kekuatan dominasi terhadap diplomatik dan strategi suatu negara. Konsep yang ditawarkan meliputi segala bentuk kegiatan ekonomi yang mampu berkontribusi bagi kebijakan luar negeri suatu negara terhadap pengaruhnya di kancah politik internasional. Penggabungan langkah-langkah ekonomi tersebut diharapkan mampu membantu suatu negara untuk memperlebar pengaruhnya dan mencapai posisi tertinggi di arena politik, baik secara regional maupun global. Upaya yang dicapai melalui konsep ini adalah membentuk kerangka politik dan ekonomi internasional yang mampu menghasilkan keuntungan sebesar-besarnya bagi negara pengaruh terhadap negara lawan atau musuh. Sanksi ekonomi memang tidak bisa dirasakan hasil atau dampaknya secara cepat, karena sanksi dibentuk sedemikian rupa untuk membekukan aset ekonomi musuh secara total. Dan untuk mencapai hasil yang maksimal, sanksi ekonomi baru efektif dalam jangka panjang. Disisi lain, sanksi ekonomi dianggap sebagai strategi yang propaganda, maksudnya ialah sanksi ekonomi dipandang sebagai bentuk hukuman yang menargetkan negara tertentu yang dianggap sebagai ancaman keamanan internasional. Namun seketika sanksi tersebut dihilangkan, maka bisa membuat hubungan antar negara target dan pemberi sanksi menjadi lebih dekat. Berikut adalah langkah-langkah strategis ekonomi yang mampu membantu sebuah negara mencapai tujuan diplomatiknya melalui sanksi ekonomi, diantaranya yaitu embargo minyak bumi, impor dan ekspor dibatasi, independensi dan pembekuan aset.<sup>6</sup> Lebih jelasnya, sanksi ekonomi itu sendiri merupakan bentuk hukuman finansial atau perdagangan yang dijalankan oleh satu atau lebih negara atau badan supranasional terhadap negara lain, kelompok, kapal, entitas atau individu tertentu yang akan menjadi target. Sanksi ekonomi dapat berupa

---

<sup>6</sup> Major General Jack N. Merritt, "*Parameters: Journal of the US Army War College*", Volume 11, Issue 3. September 1981 (48-53).

pembatasan aktivitas keuangan, pembekuan aset, larangan melakukan perjalanan, Embargo senjata/minyak dsb nya, Larangan impor/ekspor pada komoditas tertentu serta pemutusan mitra kerja.<sup>7</sup>

Embargo menurut otoritas jasa keuangan (OJK) adalah bentuk kebijakan pemerintah untuk melarang adanya kegiatan impor atau ekspor tertentu ke negara lain. Menurut KBBI, dapat berbentuk seperti kapal-kapal asing yang disita agar tidak dapat melakukan lintas barang antar negara.<sup>8</sup> Tujuan embargo itu sendiri adalah membuat negara musuh kesulitan mengakses komoditas tertentu, yang berupa barang-barang kebutuhan. Harapan yang diinginkan oleh negara pelaku yaitu berhasil memaksa negara target atau musuh melalui embargo sehingga menghasilkan kesepakatan yang dapat menyelesaikan konflik atau perkara tertentu. Dan embargo minyak bumi adalah salah satu bentuk sanksi ekonomi yang berupa pelarangan ekspor maupun impor minyak kepada negara yang terkena sanksi.

Larangan impor atau ekspor yang dimaksud ialah sebuah kebijakan perdagangan internasional yang diberlakukan oleh suatu negara atau badan supranasional terhadap negara target dengan memberlakukan pelarangan atau pembatasan impor atau ekspor sebagai bentuk hukuman atau sanksi ekonomi. Dengan tujuan untuk melemahkan ekonomi negara target dari kegiatan impor dan ekspor.

Pemberhentian mitra kerja atau independensi merupakan pemutusan rekan bisnis atau mitra kerja yang berhubungan dengan negara target baik secara langsung maupun tidak langsung. Menghentikan kegiatan ekonomi (joint venture) negara target dengan para mitra bisnis nya. Dengan begitu independensi diberlakukan untuk mengisolasi negara musuh atau target dari upaya melakukan kerja sama ekonomi dengan siapapun mitra nya. Sebagai contoh formula ; negara A memutuskan hubungan ekonomi negara B dengan negara C dan D.

---

<sup>7</sup> <https://www.oxfordreference.com/view/10.1093/oi/authority.20110803095741439>

<sup>8</sup> <https://kbbi.web.id/embargo>

Pembekuan properti adalah pembatasan sejumlah akses suatu negara terhadap komoditas tertentu. Sebagai upaya pencegahan terhadap suatu negara agar tidak dapat mengelabui sanksi yang diterimanya. Aset dapat berupa bank, deposit bank, mata uang, pabrik, individu, bisnis di luar negeri dan berbagai aset lainnya yang cukup besar untuk menimbulkan masalah keuangan yang serius bagi negara target atau negara musuh.

## **1.6 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data**

### **1.6.1 Metode Penelitian**

Penelitian terkait Kebijakan luar negeri Amerika Serikat di bawah Trump terhadap perkembangan senjata nuklir Korea Utara akan menggunakan metode kualitatif. Creswell menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang menggunakan konstruktif ataupun partisipatori sebagai kerangka pemikiran sebagai upaya membangun pernyataan pengetahuan. Pandangan konstruktif meliputi makna yang bersumber pada pengalaman individu, nilai sosial dan historis yang bertujuan untuk mendapatkan sebuah konsep. Sedangkan partisipatori merupakan pandangan yang bersumber pada politik, isu, ataupun perubahan. Dalam penelitian kualitatif diperlukan interpretasi yang mendalam guna mencari data aktual. Yang nantinya dapat digunakan sebagai sumber dalam memahami sebuah penelitian sumber yang digunakan beragam, bisa melalui wawancara individu ataupun historis, bisa juga melalui observasi.

### **1.6.2 Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis menggunakan teknik pengumpulan data dari studi pustaka, baik berbentuk fisik maupun digital. Sumber-sumber data yang dikumpulkan berasal dari buku, dokumen resmi, website resmi, artikel jurnal dan media massa. Data-data tersebut akan sangat membantu penulis menganalisa topik penelitian ini.

## **1.7 Sistematika Pembahasan**

Penelitian penulisan ini akan dibagi menjadi empat bab dengan konsiderasi membahas dua variabel yaitu Amerika Serikat dan Korea Utara. Pembagian pembahasan dalam penulisan ini akan memudahkan penulis dalam memberikan gambaran yang sistematis mengenai topik yang dibahas dalam penelitian ini.

Bab I dalam penelitian ini memberikan informasi mengenai latar belakang dari topik yang dipilih oleh penulis, identifikasi masalah, perumusan dan pembatasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian literatur mengenai topik yang dipilih serta kerangka pemikiran yang dipilih oleh penulis untuk meneliti topik ini. Pembahasan mengenai permasalahan dibatasi dan dirumuskan menjadi sebuah pertanyaan penelitian mengenai masalah tersebut. Penulis juga menjelaskan metode yang digunakan dalam melakukan penelitian ini.

Bab II, berisi mengenai hubungan Amerika Serikat dengan Korea Utara, bagaimana kebijakan Amerika Serikat dibawah kepemimpinan Trump terhadap Korea Utara yang kini telah menjadi ancaman bagi AS, anggapan NSS terhadap Korea Utara, bagaimana situasi keadaan di kawasan Asia Timur, Kemampuan militer Amerika Serikat yang mampu membalas ancaman rudal nuklir Korea Utara, serta tindakan non-militer Amerika Serikat.

Bab III, berisi alasan Amerika Serikat dalam menggunakan sanksi ekonomi sebagai kebijakannya dalam merespon ancaman Korea Utara, penjelasan data terkait masing-masing strategi ekonomi yang di kerahkan oleh Amerika Serikat dibawah kepemimpinan Trump terhadap Korea Utara dan keputusan terakhir antara kedua belah pihak terkait denuklirisasi Korea Utara.

Bab IV, berisi tentang penarikan kesimpulan sekaligus penutup atas pembahasan yang di lakukan pada bab – bab sebelumnya.

